

MARET 2009



BVD

Berita vimala DharmA

NO. 123 / BVD / MARET / 2009



Sajian Utama

- | | | |
|----|---|-----------|
| 4 | Tema Ekonomi Oleh Redaksi | 28 |
| 8 | Berita Kandidat Ketua PVVD Oleh Tim Formatur | 34 |
| 11 | Introspeksi Buku Oleh Henry Filcozwen Jen | 38 |
| 12 | Buddhis Menulis Blog Oleh Henry Filcozwen Jen | 2 |
| 15 | Spiritful Drizzle Ibu Gajah yang Buta Oleh Willy Yanto Wijaya | 3 |
| 18 | Artikel Dharma Kasih Sayang Kepada Semua Mahluk Oleh Redaksi | 21 |
| 22 | Kegiatan Jalan-jalan ke Candi Jiwa Oleh Ibu Sri | 36 |
| 25 | Ulasan Sutta Keinginan yang Wajar Oleh Willy Yandi Wijaya | 37 |
| 27 | Renungan Perhatikan Setiap Tindakan Ekonomi Kita Oleh Willy Yandi Wijaya | 39 |
| 30 | Wawancara Kandidat Ketua PVVD Oleh Julianto | |

Artikel

- Artikel Bebas
GABI Remaja
Sharing

Lain-Lain

- Daftar Isi
Dari Redaksi
Karikatur
Birthday
Laporan
Keuangan
Kuis

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Persamuhan Umat Vihara
Vimala Dharma

Redaksi :

Pemimpin Redaksi :

Herman

Humas :

Sendy, Mike

Editor :

Cycillia, Suanto

Layouter :

Herman, Hendy,
Sendy, Sucipto

Illustrator :

Oli, Herman

Keuangan :

Herman

Sirkulasi :

Suanto, Sendy

Blog-er & Reporter :

Juliyanto

Cover Maret :

Herman

Kontributor BVD:

Hendry Filcozwei Jan, Huiono,
Willy Yanto Wijaya, Willy Yandi
Wijaya, Endrawan Tan, Alvin,
Yenny Lan

Kontributor BVD Kecil :

Angel, Yen-Yen

Namo Buddhaya,

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari sesuatu yang namanya uang. Karena segalanya butuh uang, walaupun uang bukan lah segala-galanya. Bagaimana sih pandangan Buddhisme terhadap Uang atau Ekonomi? Apa saja prinsip-prinsip ekonomi dalam Buddhisme? Bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan kekayaan dengan cara yang benar atau cara yang sesuai dengan Dharma?

Apakah anda pernah mengajukan Pertanyaan-pertanyaan seperti di atas? Mungkin sebagian dari kita sudah pernah bertanya demikian, mungkin juga ada di antara kita yang sudah mengetahui jawabannya. Bagi yang belum tahu, anda mungkin perlu mengetahuinya. Agar kelak jangan sampai salah dalam menempuh jalan untuk mengumpulkan kekayaan. Sehingga kekayaan bisa kita kumpulkan dengan cara yang benar. Dan digunakan pula dengan cara yang benar juga.

Buletin ini dibuat khusus untuk mengenalkan kepada kita aspek ekonomi dalam Buddhisme secara umum dan mendasar. Kami sangat berharap agar pembaca dapat mendapatkan manfaat. Beberapa artikel Dharma juga disajikan di sini untuk menambah wawasan kita semua tentang Buddhisme. Pada edisi kali ini, kami juga memperkenalkan kandidat ketua PVVD untuk kepengurusan mendatang, yaitu berupa hasil wawancara dan profil masing-masing kandidat. Akhirnya, kami sangat mengharapkan kritik atau saran dari pembaca demi perkembangan BVD kita ke arah yang lebih baik.

Mettacittena
REDAKSI

EKONOMI

Berbicara tentang ekonomi maka kita tidak akan terpisah dari aspek kekayaan. Buddha mengajarkan kepada kita bahwa ada tiga hal utama yang harus diperhatikan saat berhadapan dengan kekayaan kita, yaitu :

1. Cara memperoleh kekayaan tidak membawa penderitaan dan kerugian bagi makhluk lain.
2. Cara kita menggunakan kekayaan yang benar, yaitu bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.
3. Sikap terhadap kekayaan itu sendiri, yaitu tidak serakah atau melekat pada kekayaan, tidak sombong ketika kaya, atau sebaliknya tidak depresi ketika miskin.

Menjadi kaya bukan lah sesuatu yang tidak baik atau harus dihindari dengan berbagai alasan. Yang terpenting adalah bagaimana cara kita mendapatkan kekayaan itu dan bagaimana kita menggunakannya. Memang harus diakui bahwa banyak orang yang menjadi serakah dan sombong karena kekayaan. Seperti yang dikatakan dalam Dhammapada. 355 :

Kekayaan akan menghancurkan si dungu, tetapi tidak akan menghancurkan mereka yang bijaksana. Melalui nafsu keinginan terhadap harta kekayaan, si dungu menghancurkan dirinya sendiri seperti dia menghancurkan orang lain.

Dalam sutra 27 dari Maharatnakuta, dikatakan bahwa Orang yang mengumpulkan banyak kekayaan serta secara serakah melekat padanya dan tidak rela berbagi dengan yang membutuhkan . Seperti samudra yang tidak pernah puas akan ribuan sungai yang ia telan, orang dungu yang demikian adalah orang yang termiskin dari yang miskin. Sebaliknya, jika seseorang melatih perhatian murni dengan tekun dan merasa senang dalam pengendalian diri, ia disebut kaya dan mulia dan kekayaan dari kebajikannya akan membawanya ke kedamaian dan kebahagiaan abadi.

Jadi, menurut pandangan Buddhisme, kekayaan itu bersifat netral, tergantung bagaimana kita menanggapinya. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki, maka semakin banyak hal yang dikhawatirkan, karena pada umumnya orang-orang yang memiliki benda-benda itu akan menderita dan terikat padanya. Sebaliknya kekurangan materi juga akan menderita. Bahkan bisa berkembang menjadi bibit atau dorongan untuk melakukan tindakan kriminal.

Orang-orang yang tidak mampu meninggalkan kekayaan seperti seorang anak yang tidak mampu menolak madu di atas sebuah pisau. Sekalipun dia tahu madu tidak mampu membuatnya puas, dia akan menjilatnya dan beresiko melukai lidahnya. Kekayaan memang bukan ukuran kebahagiaan, namun banyak orang-orang berjuang untuk mendapatkan kekayaan. Buddha mengajarkan bahwa ada kebahagiaan lain yang lebih tinggi daripada kebahagiaan materi, yaitu kebahagiaan batin. Dalam Dhammapada. 204 dikatakan bahwa :

Kesehatan adalah keuntungan yang paling besar. Kepuasan adalah kekayaan yang paling berharga. Kepercayaan adalah saudara yang paling baik. Nirwana adalah kebahagiaan yang tertinggi.

Buddha mengajarkan prinsip etika dalam kehidupan ekonomi Buddhis, yang dikenal dengan istilah " Etika Ekonomi Buddhis ". Prinsip dasarnya adalah menekankan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi dengan berlandaskan norma-norma etika. Nilai ekonomi bukan diukur dari jumlah harta benda yang dimiliki, melainkan kepuasan batin yang diperoleh dari kekayaan itu. Buddha memberikan nasihat kepada Anathapindika tentang empat jenis kebahagiaan bagi seseorang yang memiliki kekayaan, yaitu :

1. *Atthi-sukha* : kebahagiaan karena memiliki kekayaan yang di peroleh dengan cara yang benar
2. *Bhoga-sukha* : kebahagiaan karena memanfaatkan kekayaan yang telah diperoleh.

3. *Anana-sukha* : kabahagiaan karena terbebas dari hutang.
4. *Anavajja-sukha* : kebahagiaan karena menjalani kehidupan tanpa cela.

Dalam *Vyagghapajja-sutta*, Buddha mengajarkan empat faktor untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi, yaitu :

1. *Uthana Sampada* : Memperoleh kekayaan melalui usaha yang berlandaskan keterampilan dengan kesungguhan hati.
2. *Arakkha Sampada* : Melindungi kekayaan yang telah diperoleh.
3. *Kalyana-mittata* : memiliki sahabat yang baik, jujur, pandai, terpelajar, mulia, dan seorang sahabat yang penolong.
4. *Samajivikata* : hidup apa adanya, tidak kikir dan tidak boros.

Pekerjaan yang melibatkan kepentingan orang banyak, seperti pembangunan infrastruktur (jembatan, jalan, sekolah, rumah sakit, dll) sangat dianjurkan karena menghasilkan karma yang sangat baik. Terdapat lima jenis perdagangan yang harus dihindari, yaitu berdagang senjata, makhluk hidup, daging, minuman keras dan racun. Kadang untuk mendapatkan kekayaan dengan cara ini memang relatif lebih cepat dibandingkan dengan mendapatkan kekayaan sesuai dengan Dharma. Tetapi kakayaan yang didapatkan dengan cara yang tercela ini akan menjadi bumerang bagi orang tersebut. Orang-orang yang melakukan perbuatan tercela akan menderita lima macam penderitaan, yakni kerugian kekayaan yang besar, reputasi yang jelek, tidak dipercaya, meninggal dunia dalam keadaan yang bingung, dan akan terlahir kembali di alam yang kurang bahagia.

Dalam *Sigalovada-sutta*, Buddha menganjurkan kepada Sigala untuk menyisihkan sebagian kekayaannya untuk dinikmati, sebagian untuk menjalankan usahanya, sebagian untuk berdana dan sebagian untuk keperluan dadurat. Dalam *pattakamma-sutta*, bagaimana cara kita menggunakan kekayaan diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Pengeluaran untuk makanan, pakaian, dan keperluan lain.
2. Biaya pemeliharaan untuk menjaga orang tua, istri, dan anak.
3. Untuk keadaan darurat atau sakit
4. Untuk tujuan amal
5. Untuk berbagi dan pembayaran pajak

Adapun kualitas-kualitas penunjang yang bisa membantu suksesnya kehidupan :

1. Keyakinan terhadap Buddha dan sila
2. Kehidupan yang bermoral dan bebas dari kemalasan
3. Kewaspadaan
4. Berdiam di tempat yang cocok.

Orang bijaksana yang memiliki kualitas-kualitas penunjang ini, meski dimulai dengan sedikit kekayaan, orang bijaksana ini dengan cerdas dapat mengembangkannya, seperti angin yang datang tiba-tiba menjadikan sepercik api menjadi besar. Kekayaan yang diperoleh harus dijaga agar tidak terjadi pemborosan.

Dalam Parabhava-sutta, disebutkan empat cara kehilangan kekayaan, yaitu :

1. Senang main perempuan
2. Pesta-pora atau mabuk-mabukan
3. Berjudi
4. Sahabat-sahabat yang buruk

Sedangkan dalam Sigalovada-sutta, dijabarkan tentang enam cara pemborosan kekayaan, yaitu :

1. Kecanduan pada minuman keras dan obat-obatan
2. Berkeluyuran pada waktu yang tidak pantas
3. Menghadiri hiburan malam
4. Ketagihan berjudi
5. Dikelilingi orang-orang yang tidak baik
6. Kebiasaan bermalasan-malasan.

Intinya adalah kita jangan sampai terikat pada kekayaan yang dimiliki. Dan kekayaan harus diperoleh dengan cara yang benar dan digunakan dengan cara yang benar juga.

KANDIDAT KETUA PVVD NO.1

Biodata

Nama lengkap : Andi Setiawan
Nama panggilan : andi, ndi, se, andise..
Tempat/Tanggal Lahir : Bandarlampung, 31 Mei 1988
Gol darah : A
Status : Belum kawin..
Pekerjaan : mahasiswa



Riwayat Pendidikan :

SD-SMP Xaverius 1 Teluk Betung
SMA Xaverius Bandarlampung,
Institut Teknologi Bandung, Teknik Informatika, 2006

Hobi: jalan-jalan, ikut kegiatan Buddhis, ikut retreat, berbuat baik :p

Riwayat organisasi Buddhis:

Koordinator Penerbitan PVVD (2008-2009)
Koordinator Acara dan Perlengkapan Meditation Workshop (KMB ITB 2008)
Koordinator Perlengkapan Makrab KMB ITB (2007)

Pelatihan diri dan retreat:

Pabajja Sramanera & Upasika Attanggasila (2005)
Retret Pemula Dharmajala (2007,2008)
Pelatnas IMABI (2008)

Tim Promotor:

Dina Purnama (STBA Yapari ABA Bandung 2007)
Frisky Fernando (Unpar 2008)
Shirley (ITB 2008)
Widya Putra (ITB 2008)

Motivasi mencalonkan diri menjadi ketua..

Namaste teman-teman! ^_^

Motivasi saya yang paling dominan untuk mencalonkan diri adalah untuk mengabdikan pada Buddha Dharma, untuk membalas budi. Saya merasa saya telah menemukan sebuah perubahan menjadi lebih baik setelah saya belajar dan mempraktikkan Dharma. Yang kedua adalah untuk berbagi. Berbagi apa yang saya dapat kepada teman-teman PVVD yang lain. Saya berharap, semoga ada banyak orang yang dapat merasakan apa yang saya rasakan, yaitu perubahan menjadi lebih baik. Dan motivasi yang ketiga, tentunya adalah untuk memajukan PVVD. PVVD adalah organisasi yang baik, yang membantu pemutaran roda Dharma. Saya merasa telah banyak berkembang di sini, baik secara spiritual dan organisasi. Setelah saya aktif di PVVD sebagai Koordinator Penerbitan, saya menemukan bahwa ada beberapa hal yang dapat dikembangkan di PVVD. Semoga ide-ide itu dapat menjadi suatu usulan yang baik untuk PVVD di masa yang akan datang, dan terwujud siapapun yang akan memimpin PVVD nantinya.



KANDIDAT KETUA PVVD NO.2

HARI PAHLAWAN..... HARI PAHLAWAN....

Hari yang bersejarah buat Indonesia... nah... pada tanggal 10 November 1989 nih telah lahir seorang cewek yang harinya bersamaan dengan peringatan hari pahlawan.. cewek ini bernama Marcelina..hm..hm... saya lahir di kota Bengkalis yang beribukota Riau. Saya mulai merantau ke Bandung pada umur 16 tahun dan kemudian diterima di Universitas Kristen Maranatha jurusan Akuntansi'06. tmen-tmen sering memanggil saya dengan sebutan " TIANG LISTRIK MINI " atau "DRAKULA"...

haiz...huhuhu..... hm., saya mulai aktif di VVD pada saat saya terpilih menjadi peserta cew terbaik makrab'06. kemudian diajak tmen2 untuk ikut organisasi. Awalnya saya ngerasa kog vihara ga enak banget... tapi lama2 saya malah betah di vihara..huhuehue... tuc seh awalnya kita lum belajar mencintai vihara. Saya kemudian masuk ke staf kakak asuh, lalu dipilih jadi koor bursa dan sekarang menjadi kandidat ketua PVVD neh... bener2 ga nyangka....heuhue...

Saya mau menerima tawaran dari tim formatur untuk jadi kandidat ketua karena tujuan utama saya adalah ingin mengembangkan vihara kedepannya, khususnya di pelayanan ke umat . Umat akan terasa nyaman ke vihara jika tmen2 vihara saling memperhatikan dan penuh kehangatan. Disamping itu saya ingin menjadikan vihara seakan rumah kita sendiri yang seperti keluarga kita. Dan kita kevihara mendapat sesuatu yang berguna baik dari sisi dharma, belajar menghargai, kerjasama, beramal, maupun belajar berorganisasi. Hm...PVVD uda mulai maju neh dikepemimpinan Ratana Surya. Kita sekarang ingin membantu meneruskan perjuangannya. TMEN2... DUKUNG KITA YAH...tanpa tmen2 kita tidak akan dapat berjalan. AYO....kita semua bekerja sama membangun VVD... GO VVD....GO PVVD...GO ...GO...GO....

“ SAYA BISA MENERIMA KEGAGALAN... NAMUN SAYA TIDAK BISA MENERIMA PUTUS ASA “.....

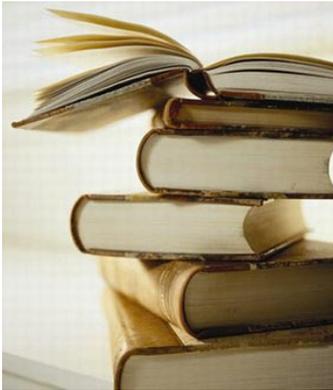
Jia yooooooooo.....

TIM PROMOTOR....

1. Anak neh seh masih tergolong baru.... hueuhe.. namanya Lieana... dia berasal dari kota Medan... wah.... kota yang paling banyak chinesenya..., anak neh lahir pada tanggal 5 agustus'90. mci muda yah...heueue.... truz dia merantau keBandung dan kuliah di Maranatha jurusan IT'08.
2. Tim promotor kedua saya adalah Shantiany... panggilannya Shan2... anak neh tergolong cerewet neh...hueu...tapi setia tmen n lucu..., dia lahir dipekanbaru, 23 juni 1990. hm..., kuliah di Universitas Kristen Maranatha jurusan psikologi '07.
3. Nah.... neh cowok satu2nya di tim promotor ku neh.....,paling cakep sendiri... huhhuheuheu.. namanya seh ismail... tapi paling terkenal dengan sebutan Apui... heuheuhe...mau tau artinya?? Tinggal tanya jah yah ke orangnya...heuheue...., dia lahir ditempat kelahiran yang sama dengan ku..., di Bengkalis..., 2 september 1990. dia kuliah di STMIK LIKMI jurusan teknik informatika'07. huehuehue...
4. Yang terakhir neh.... cew yang imut2....., agak pendiam seh.... katanya seh dia da kembaran di VVD... mau tao??? hehehe.... nama nya sih merlin april yunita. dia kuliah di Unpar, jurusan teknik kimia 07 , truz lahirnya tgl 24 april 1989

Ud cukup deh pengenalannya...huehue.... dukung kita yah... ayoo... KITA BANGUN VVD yap.....hueheuheue ^^

Oleh : Hendry Filcozwei Jan



Buku memang sumber utama ilmu untuk anak usia sekolah. Tapi bagi anak kecil (terutama anak playgroup dan TK), pelajaran lebih gampang diserap bila dilakukan dengan kegiatan menyenangkan.

Ini yang penulis terapkan pada Dhika, anak penulis yang masih duduk di TKA. Karena hari Sabtu Dhika tidak bersekolah, maka kegiatan ini dimanfaatkan dengan melakukan percobaan-percobaan sederhana. Hari Sabtu adalah hari percobaan. "Pa, kita melakukan percobaan apa lagi?" kata Dhika bila ia ingat itu hari Sabtu.

Teman-teman Dhika ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada hari Sabtu, tapi karena Dhika tidak berminat, kami tidak memaksa. Maka kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu itu kami (penulis dan Dhika) lakukan di rumah.

Hal yang paling asyik tentu bermain dengan fisika (padahal penulis bukan berlatar belakang kuliah di bidang ini). Apa saja yang terlintas di benak penulis, kami praktikkan. Kalau kurang bahan, bisa surfing di internet atau curi ide dari buku-buku di toko buku saat jalan ke mall. Dan juga ada beberapa koleksi VCD ilmu pengetahuan milik Dhika (bermain sambil belajar), yang bisa jadi inspirasi.

Sebutir telur puyuh yang bisa tenggelam, melayang dan terapung dengan bantuan garam. Segelas air ditutupi selembar karton lalu dibalik tapi airnya tidak tumpah. Memfokuskan sinar matahari yang melalui kaca pembesar dan bisa membakar kertas, adalah sebagian percobaan yang pernah kami lakukan. Jadi Dhika tidak hanya tahu teori itu dari buku, tapi sudah membuktikannya.

Menyenangkan, itu yang penulis rasakan saat bermain dan melakukan percobaan-percobaan sederhana bersama Dhika. Juga melihat reaksi Dhika yang kagum dan terkejut pada percobaan yang kami lakukan. Sama halnya ketika Dhika menyaksikan beberapa trik sulap yang penulis mainkan. Dan lebih penting, ilmu yang diperolehnya lewat kegiatan menyenangkan ini lebih mudah diserap.

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Rubrik “Buddhis Menulis” (BM) sudah diluncurkan pada BVD Januari 2009. Sayang tulisan yang masuk sedikit, hanya 3 tulisan. Dan dari ke-3 tulisan yang masuk, hanya 1 yang memenuhi syarat. Ehm...minat menulis di kalangan Buddhis memang sedikit ya? Itu pun sudah ditambah sekitar 10 ajakan (tantangan) penulis via SMS ke beberapa rekan se-Dhamma yang penulis rasa punya minat menulis.

Pada edisi mendatang, penulis menyediakan 4 buah agenda keren untuk tulisan yang dimuat. Ayo kirimkan tulisan Anda. Peluang Anda untuk mendapatkan hadiah ini sangat besar!

Syarat tulisan: tema apa saja (tidak harus Buddha Dhamma), maksimal 1.000 karakter (termasuk judul dan spasi). Sangat singkat ‘kan? Namun, dari tulisan yang singkat ini, setidaknya ada 1 pelajaran yang bisa dipetik. Info lengkap bisa Anda lihat di www.vihara.blogspot.com lalu klik “Buddhis Menulis” dan “1000=1”



Anda berani menerima tantangan ini??? Kami tunggu...

Mengapa hanya 1.000 karakter? Keluhan yang sering penulis dengar (sejak masih sekolah, khususnya pada pelajaran mengarang) adalah sulitnya membuat karangan yang panjang. Menulis surat pun demikian. Halo apa kabar? Mudah-muda-

han dalam keadaan sehat seperti saya di sini. Nah... sampai di sini sudah mentok (bingung mau tulis apa lagi ya?)

Menulis mirip dengan bicara, sama-sama menyampaikan pesan kita kepada orang lain. Bedanya satu dengan tulisan dan satu dengan ucapan. Bukan soal panjangnya, yang terpenting pesan itu dimengerti orang lain.

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Contoh 2 kalimat berikut ini. Pertama: Saya lapar. Kedua: Hari itu hujan sangat deras ketika saya pulang sekolah. Tiba-tiba seseorang berlari ke arah saya.

Kalimat pertama hanya 2 kata, tapi Anda bisa menangkap pesan yang disampaikan. Kalimat kedua cukup panjang (ada 2 kalimat, yang terdiri dari 16 kata). Tapi karena kalimatnya hanya sampai di situ, Anda bingung: apa sih... yang akan disampaikan orang itu? Kalimat itu memang sudah titik, tapi masih menggantung. Jadi, panjang kalimat (panjang tulisan) belum tentu bisa menyampaikan pesan lebih baik.

Berikut ini tulisan masuk yang berjudul "Blog" karya Lani (penulis lepas), usia 21 tahun, tinggal di Kebumen. Tulisan ini penulis edit sedikit (ada penulisan kata yang tidak tepat, seperti: tekhnologi seharusnya teknologi, dan diinternet seharusnya di internet). Semula hanya 1 alinea, penulis pisahkan jadi 2 alinea. Tentang isi, silakan pembaca yang menilai.

Blog

"Jangan bilang gaul kalau hari gini nggak punya blog!" Itu komentar beberapa orang tentang pemanfaatan sebuah kemajuan teknologi. Apalagi nggak punya alamat email, please deh ke mana aja sih selama ini? Bertapa di goa, introspeksi diri serta berharap mendapat wahyu?

Sebenarnya blog adalah revolusi dari sebuah buku diari yang bisa kita buat dari situs-situs gratis di internet seperti MultiPLY, Friendster, Blogger dan lainnya. Dan bisa dinikmati secara online, sedangkan diari adalah sebuah tulisan pribadi yang dianggap rahasia. Sudahkah sebuah blog mampir di pikiran untuk segera diwujudkan? Untuk menuangkan ide-ide brilian yang mungkin suatu saat terlupakan dan perlu dibaca kembali sebagai sumber inspirasi. Atau mungkin sebagai curahan hati yang nggak bisa diungkapkan secara langsung atau juga sebagai eksistensi diri di dunia maya, atukah bisnis online? Mulailah memilih sekarang, jangan takut! Budayakan menulis bukan untuk diri pribadi saja, berbagi inspirasi lewat blog, why not?

Oleh : Hendry Filcozwei

Rencananya artikel penulis untuk rubrik "Buddhis Menulis" hanya hadir di edisi launching BM. Selanjutnya tulisan berasal dari pembaca. Tapi karena minimnya tulisan masuk, penulis tambahkan 1 artikel dari penulis "Masalah Fengshui" (sebagai contoh bagi yang ingin mencoba menulis).

Masalah Fengshui

Bagi penulis, fengshui bukanlah sebuah mitos. Banyak sisi ilmiah di balik segala aturan fengshui. Sama halnya dengan pantangan (pamali) yang kita dengar dari orang tua, misalkan saja larangan berdiri di depan pintu. Banyak sisi positif di balik pantangan ataupun aturan fengshui.

Lantas segala sesuatu di dalam rumah atau perilaku penulis selalu ikut fengshui? Tidak juga. Penulis hanya tahu sedikit tentang fengshui. Tapi harus diingat juga, dalam Buddha Dhamma, faktor terpenting adalah tabungan karma kita. Kalau aturan fengshui sesuai dengan pemikiran ilmiah dan tidak terlalu memberatkan, jalankan saja. Misalkan pengaturan ruangan di rumah jadi lebih enak dilihat, why not?

Tapi bagaimana kalau memberatkan (dari segi biaya)? Cuekin saja fengshui-nya. Karena ada mobil, sisi kiri rumah jadi garasi, terpaksa buat 1 pintu lagi pada pagar. Pilihan terbaik adalah pintu gerbang satu garis dengan pintu rumah, ya mau apa lagi?

Pelajaran: Yang wajar-wajar sajalah menyikapi hidup ini.

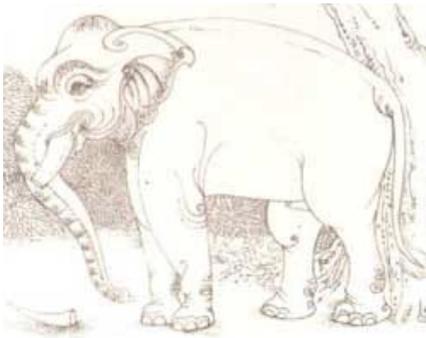


Oleh : Willy Yanto Wijaya

Ibu Gajah yang Buta

Dahulu kala, di sebuah kaki bukit di pegunungan Himalaya, di dekat sebuah kolam teratai, lahirlah seekor bayi gajah. Bayi gajah ini luar biasa indah menawan, putih bersih seperti salju dengan wajah yang sedikit bersemu kemerahan seperti warna batu karang. Belainya berkilau indah bagaikan utas tali yang berwarna keperakan, gadingnya yang kuat dan kokoh membentuk sedikit lengkungan yang manis.

Ia selalu mengikuti ibunya ke manapun. Ibu Gajah memetik daun terlembut dan buah mangga termanis dari pohon-pohon yang tinggi dan kemudian memberikannya. "Kamu dulu, baru Ibu," Ibu Gajah berkata. Ia kemudian dimandikan oleh ibunya di kolam teratai yang sejuk diantara semerbak keharuman bunga. Dengan belainya, Ibu Gajah menghisap air lalu menyemprotkannya ke kepala dan punggung anaknya hingga bersih mengkilap. Kemudian Anak Gajah ini diam-diam mengisi belainya, dan dengan hati-hati menyemprotkan tepat ke dahi ibunya. Tanpa berkedip, Ibu Gajah balas menyemprotkan air. Balas membalas menyemprot, mereka dengan gembira saling membasahi satu sama lain. Splish! Splash!



Setelah lelah bermain, mereka kemudian beristirahat di atas tanah yang lembut dengan kedua belalai melengkung dan saling membelit satu sama lain. Di bawah bayang-bayang sore hari, Ibu Gajah beristirahat di balik keteduhan pohon jambu air, sambil melihat putranya bermain dengan penuh keriangannya bersama anak-anak gajah lainnya.

Oleh : Willy Yanto Wijaya

Gajah kecil tumbuh dan tumbuh hingga ia menjadi gajah teragah dan terkuat dalam kawanannya. Pada saat yang bersamaan, Ibu Gajah pun menjadi semakin tua. Gadingnya mulai retak dan menguning, dan tidak lama kemudian Ibu Gajah menjadi buta. Anak Gajah yang telah tumbuh dewasa dan kuat ini kemudian memetik daun terlembut dan buah mangga termanis dari pohon-pohon yang tinggi dan memberikannya kepada ibunya yang telah tua dan buta yang amat ia sayangi. "Ibu dulu, baru Aku," ia berkata.

Ia memandikan ibunya di kolam teratai yang sejuk diantara semerbak keharuman bunga. Dengan belainya, ia menyemprotkan air ke kepala dan punggung ibunya hingga bersih mengkilap. Setelah itu, mereka kemudian beristirahat di atas tanah yang lembut dengan kedua belalai saling membelit satu sama lain. Di bawah bayang-bayang sore hari, Anak Gajah menuntun ibunya untuk beristirahat di balik keteduhan pohon jambu air. Ia kemudian pergi bersama gajah-gajah yang lain.

Suatu hari seorang raja pergi berburu dan melihat seekor gajah putih yang begitu indah. "Luar biasa indah! Aku harus memilikinya sebagai peliharaan untuk ditunggangi!" Raja lalu menangkap gajah tersebut dan membawanya ke kandang istana. Raja memberikan kain sutra dan permata yang indah serta untaian kalung bunga teratai kepada gajah tersebut. Raja juga memberikannya rumput manis dan buah-buahan yang lezat serta air murni yang segar untuk diminum.

Akan tetapi, gajah tersebut tidak mau makan ataupun minum. Ia terus menerus menangis, dan menjadi semakin kurus dari hari ke hari. "Gajah yang mulia," Raja berkata, "Aku menyayangimu dan memberimu sutra dan permata. Aku juga memberikan makanan terbaik dan air termurni, namun Engkau tidak juga mau makan dan minum. Lalu apa yang bisa membuatmu bahagia?" Gajah tersebut menjawab, "Sutra

Oleh : Willy Yanto Wijaya

dan permata, makanan dan minuman tidak membuatku bahagia. Ibuku yang sudah tua dan buta sedang sendirian di hutan tanpa ada seorangpun yang merawatnya. Walaupun aku akan mati, aku tidak akan makan dan minum sebelum aku memberikannya terlebih dahulu kepada Ibu.”

Raja terharu dan berkata, “Tidak pernah aku menyaksikan kebaikan yang sedemikian rupa, bahkan diantara manusia. Tidaklah benar untuk mengurung gajah ini.” Setelah dilepaskan, gajah tersebut segera berlari diantara bebukitan mencari ibunya. Ia menemukan ibunya di tepi kolam teratai. Ibu Gajah berbaring di atas lumpur, terlalu lemah untuk bergerak. Dengan air mata yang membasahi pelupuk matanya, Anak Gajah tersebut mengisi belalainya dengan air dan menyemprotkan ke kepala dan punggung ibunya hingga bersih mengkilap. “Apakah hujan?” Ibu Gajah bertanya-tanya, “atau anakku telah kembali?” “Ini anakmu, Ibu!” ia berseru, “Raja telah membebaskan aku!” Ketika ia membersihkan mata ibunya, terjadi keajaiban. Penglihatan ibunya pulih kembali. “Semoga Raja hari ini berbahagia sebagaimana kebahagiaanku bisa melihat anakku kembali!” Ibu Gajah berkata. Anak Gajah kemudian memetik daun terlembut dan buah mangga termanis dari sebuah pohon dan memberikannya kepada ibunya, “Ibu dulu, baru Aku.”

Anda tentunya dapat menduga siapa Anak Gajah? Anak Gajah ini adalah Buddha pada kelahiran Beliau sebelumnya. Ya, kasih sayang lah yang menggerakkan dunia ini. Kita bisa berada di dunia ini juga karena adanya kasih sayang. Kasih sayang dari orang tua kita, keluarga, saudara, sahabat dan tak terkira banyaknya benih-benih kepedulian dan kasih dalam dunia ini.

Kasih Sayang kepada Semua Mahluk

Sumber : "The Joy of living", Oleh : Yongey Mingyur Rinpoche

Kebanyakan perselisihan terjadi karena salah pengertian terhadap motivasi masing-masing. Kita semua mempunyai alasan masing-masing untuk tindakan yang kita lakukan dan kata-kata yang kita ucapkan. Jika kita dilandasi cinta kasih, dan mau berhenti sejenak dan mencoba untuk melihat arah orang lain. Maka kita tidak akan terlibat dalam konflik. Dan bahkan jika kita mengambil napas panjang dan mendengar dengan hati terbuka, kita kan sadar bahwa kita mampu mengatasi perselisihan dengan lebih efektif. Mampu menenangkan emosi dan mampu menyelesaikan perbedaan kita dengan cara-cara yang membuat semua orang puas, sehingga akhirnya tidak ada yang disebut pihak pemenang maupun pihak yang kalah.

Pengalaman ini digambarkan dengan sangat baik lewat sebuah cerita tentang seorang pria dan seekor anjing galak. Seorang pria tinggal bersebelahan dengan seseorang

yang memiliki anjing galak. Pintu masuk halaman rumah pria ini dan tetangganya cukup dekat, dan setiap kali pria itu keluar dari pintunya, anjing tetangganya akan keluar dari rumah tetangganya, sambil menggonggong, menggegeram, mengendus-ngendus, semua hal yang dilakukan anjing itu menakutkan bagi pria itu. Jika itu saja belum cukup, anjing tersebut juga suka mendorong-dorong pintu rumahnya, tentu saja sambil menggonggong dan menggertak, membuat pria itu semakin terganggu



Pria itu menghabiskan waktu cukup lama untuk memikirkan bagaimana menghukum anjing tersebut untuk perilaku buruknya itu. Akhirnya ia mendapatkan sebuah ide untuk membuka sedikit

pintu halaman depannya, dan menaruh sebuah benda yang cukup berat di atasnya. Waktu berlalu dan anjing tersebut tidak pernah datang. Setelah beberapa saat, pria itu menyiapkan buku doanya dan mulai melantunkan doa, sambil melihat teks ia juga mencuri waktu untuk sesekali melihat ke luar jendela halaman rumahnya. Anjing tersebut

Oleh : Redaksi

tetap saja belum muncul. Akhirnya, dalam doanya, pria tersebut tiba di sebuah doa aspirasi yang disebut “*Four Immeasurables*”, yang dimulai dengan bait berikut ini :

“ Semoga semua makhluk bahagia dan memiliki sebab-sebab kebahagiaan. Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan dan sebab-sebab penderitaan. ”

Di tengah-tengah doanya, tiba-tiba muncul di dalam benaknya bahwa anjing tersebut juga makhluk hidup, dan dengan menyiapkan sebuah jebakan ia akan membuat anjing tersebut luka dan menderita. jika saya terus berdo, maka saya akan berbohong. Mungkin saya harus berhenti berdo. Tetapi ia tidak merasa nyaman, karena membaca doa *Four Immeasurables* adalah bagian dari praktik sehari-harinya. Ia mulai berdo lagi dan berusaha keras untuk mengembangkan kasih sayang kepada anjing tersebut, tetapi kemudian ia berhenti, dan berpikir, “ Tidak, Anjing itu sangat jahat. Ia telah sering membuat saya susah. Saya tidak mau ia bebas dari penderitaan atau mendapatkan kebahagiaan. ”

Ia memikirkan masalah ini sebentar, hingga ia akhirnya mendapatkan sebuah jalan keluar. Ia bisa mengubah sebuah kata kecil di dalam doa tersebut. Dan ia mulai berdo :

“ Semoga SEBAGIAN makhluk hidup bahagia dan memiliki sebab-sebab kebahagiaan. Semoga SEBAGIAN makhluk hidup bebas dari penderitaan dan sebab-sebab penderitaan. ”

Ia cukup senang dengan jalan keluar ini. Setelah ia menyelesaikan doanya, pergi santap siang, dan melupakan anjing itu, ia memutuskan untuk jalan-jalan sebentar ke luar rumah sebelum hari gelap., Karena buru-buru, ia lupa dengan jebakan yang ia buat, dan segera ia mendorong pintunya semua benda-benda berat yang sudah ia kumpulkan dan ditaruh di atas pintu jatuh mengenai kepalanya.

Itu adalah, paling tidak, pencerahan kasar. Ya, sebagai hasil dari penderitaan yang ia alami, pria itu menyadari sesuatu yang sangat penting. Dengan tidak menyertakan makhluk apa saja untuk mendapatkan kebahagiaan dan terbebas dari penderitaan, ia juga telah tidak

ARTIKEL DHARMA

Oleh : Redaksi

menyertakan dirinya sendiri. Sadar bahwa ia adalah korban dari dirinya sendiri yang kurang memiliki kasih sayang, ia memutuskan untuk mengubah taktiknya.

Keesokan harinya, ketika ia keluar untuk jalan-jalan pagi, pria itu membawa sepotong kecil kue. Segera setelah ia melangkah kaki keluar dari pintunya, anjing tetangganya itu menghampirinya dengan cepat, menggonggong dan menggeram seperti biasa, tetapi alih-alih mengumpat, pria itu malah memberikannya kue yang ia bawa. Terkejut di tengah-tengah gonggongannya, anjing tersebut menangkap kue yang dilempar pria itu dan mulai menguyahnya. Namun, masih sambil mengendus dan menggeram.

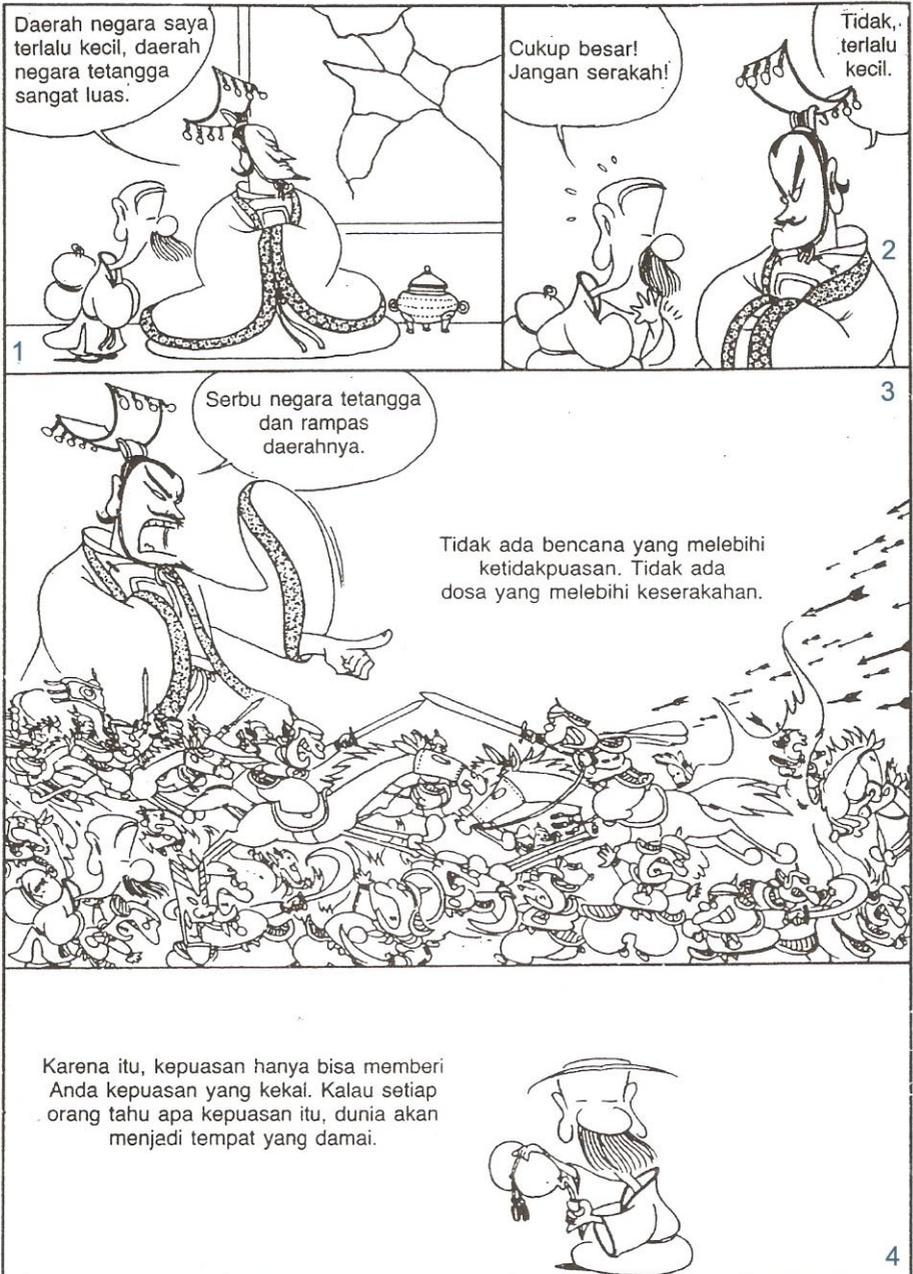
Permainan kecil ini berlangsung hingga beberapa hari kemudian. Pria itu akan keluar dari halamannya, anjing tersebut akan keluar dan di tengah-tengah gonggongannya ia akan menangkap sedikit kue yang dilemparkan pria itu. Setelah beberapa hari pria itu menyadari bahwa meskipun anjing tersebut masih tetap menggeram sambil memakan kue, ia mulai menggoyang-goyangkan ekornya. Di akhir minggu, anjing tersebut sudah tidak lagi menggeram, melainkan akan langsung lari keluar untuk menyapa pria itu. Akhirnya, hubungan antara keduanya

berkembang hingga anjing tersebut akan masuk sambil berjalan dengan pelan-pelan ke dalam halaman rumah pria itu untuk duduk tenang bersama pria itu ketika ia membacakan doa hariannya. Sekarang ia cukup nyaman dan puas bisa berdoa untuk kebahagiaan dan kebebasan semua makhluk hidup.

Ketika kita menyadari bahwa semua makhluk, manusia, binatang dan bahkan seekor semut pun, sebenarnya sama seperti kita, motivasi dasarnya adalah ingin mendapatkan kedamaian dan menghindari penderitaan, lalu ketika seseorang bertindak atau mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan kita, kita tidak bisa memiliki pengertian : " Oh, baik orang ini atau makhluk apa pun juga, melakukan ini karena sama seperti saya, mereka ingin bahagia dan tidak mau menderita. Ini adalah tujuan dasar mereka. Mereka tidak melakukannya untuk melukai saya, mereka hanya melakukan apa yang mereka perlu lakukan."

Kasih sayang adalah kebijaksanaan spontan dari hati. Ia selalu bersama kita. Ia selalu dan akan selalu seperti itu. Ketika kasih sayang sudah abadi dalam diri kita, kita telah belajar melihat betapa kuat dan amannya diri kita.

KARIKATUR



KEGIATAN

OLEH : Ibu Sri Yuwati

JALAN-JALAN KE CANDI JIWA – KERAWANG

B erawal dari keinginan tahun perihal candi Jiwa di daerah Karawang maka ibu Metta Soetandi meminta Hai Li untuk mensurvei lokasi. Dari hasil survey maka disepakati untuk pergi ke candi pada hari Senin tanggal 15 Desember 2008 dan kepada yang berminat harap mendaftarkan diri, ternyata sambutan cukup baik dalam waktu 1 jam tercatat 31 orang peserta, cukup 1 bis.

Maka pada hari yang telah ditentukan berangkatlah rombongan ibu-ibu Vihara Vimala Dharma, didampingi Bikkhu Nyana Dhammo dan penunjuk jalan Hai Li. Dari rencana semula berangkat jam 7.00 menjadi jam 7.15 menunggu kedatangan ibu Monita.

Perjalanan diawali doa oleh Bhante Nyana Dhammo, dilanjutkan dengan pembagian makanan, dari kue talas, bihun goreng, salak, permen, kacang, bolu ada semua, maklum ibu-ibu kalau pergi semua bawa bekal untuk satu rombongan.

Biar tidak bosan di bis diadakan doorprize 1 buah handphone dan 3 hadiah hiburan. Dijelaskan pula perjalanan hari ini ke Batujaya mampir melihat pabrik krupuk dan berakhir nanti makan siang di kebon Pak Sonny (biasanya dipanggil Ko Oyang) di Karawang.

Setelah menempuh perjalanan 2 jam akhirnya tiba di pabrik Krupuk. Di sini dijelaskan cara pembuatan krupuk dari mulai giling ikan, dicampur tepung dan bumbu, dicetak, dikukud, dipoting dan dijemur. Pabriknya cukup besar dan katanya yang empunya umat Buddha di Rengasdengklok, Paling seru ibu-ibu saling memilih dan berhitung berapa kantong krupuk yang harus dibeli.

Sesuai dari pabrik krupuk perjalanan dilanjutkan ke Batujaya lokasi candi berada. Sesampai di sana rombongan disambut umat Buddha dari Karawang yang menemani rombongan selama di lokasi.

Ternyata candinya terletak di tengah sawah, untungnya jalan menuju candi sudah diperlebar dan dilapis semen sehingga mudah dilalui, coba kalau masih



pematang sawah bisa rame ibu-ibu, salah-salah bisa ada yang kecebur ke sawah yang ada kodoknya, ada ular dan hewan lainnya.

Sesampai di lokasi candi Jiwa, diberikan penjelasan oleh pemandu bahwa candi Jiwa diperkirakan dibangun pada abad 5-6 pada saat pemerintahan kerajaan Tarumanegara.

Penyelidikan perihal candi Jiwa dimulai pada tahun 1984 oleh arkeolog dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia, yang semula mereka meneliti kompleks percandian bata di Cibuaya dimana peneliti menemukan patung Wishnu. Oleh penduduk setempat para peneliti diberitahukan bahwa si daerah Btujaya ada “unur” (gundukan tanah) yang mungkin juga bekas candi. Maka dengan diantar penduduk setempat para peneliti melihat lokasi dan menemukan tumpukan bata yang merupakan kaki candi, dan ternyata di daerah Batujaya terdapat kurang lebih 18 “unur”.

Setelah mengadakan penelitian maka pada tahun 1996 situs candi Jiwa dipugar dan ditata kembali, sehingga menjadi bentuk bunga teratai dan disekelilingi bangunan ada jalan untuk ber-pradaksina. Maka rombongan pun melaksanakan pradaksina mengelilingi candi, dipimpin oleh Bhante Nyana Dhammo.

Selain candi Jiwa, ada unur Blandongan yang letaknya dekat dengan candi Jiwa, maka rombongan melanjutkan perjalanan ke sana. Menurut pemandu, pada saat unur Blandongan diteliti para arkeolog menemukan “votive tablet” bergambar relief Buddha dan paritta dalam aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta, sehingga para peneliti dapat dengan pasti menyimpulkan bahwa

“unur” yang ada di Batujaya adalah candi peninggalan agama Buddha.

Setelah berfoto ria, rombongan meninggalkan situs candi, yang mudah-mudahan akan menunjukkan bukti bahwa di daerah Jawa Barat pun dahulunya adalah kerajaan yang berlandaskan Buddha.



Acara dilanjutkan mengunjungi Vihara Surya Adhi Guna di Rengasdengklok, di mana pada kerusuhan 1998 vihara ini hancur tetapi sekarang sudah dibangun kembali dengan cukup bagus.

Dari vihara menuju tempat makan siang di kebon pak Sonny di Karawang, yang kami kira dekat, ternyata memerlukan waktu kurang-lebih 1 jam sehingga rombongan baru sampai pukul 14.30 dan semua sudah kelaparan.

Di kebon telah disiapkan makan siang yang cukup lengkap, ada ayam goreng, belut goreng, sop jamur, bagi yang vegetarian ada masak tauco, goreng tahu dan tempe, pepes jamur.

Berhubung sudah lapar maka tanpa sungkan, setelah dipersilakan oleh empunya, diserbulah itu makanan. Terimakasih banyak kami sampaikan ke pak Sonny dan staff yang telah menyiapkan makanan begitu banyak. Selesai makan, sebelum pulang ternyata ada kejutan buat yang berulang tahun, jadi nyanyi-nyanyian dulu, bagi kue baru pulang. Terimakasih buat yang telah menyediakan kue.

Akhirnya pada jam 18.30 rombongan tiba kembali di Vihara Vimala Dharma, selesai sudah acara jalan-jalan hari ini. Mudah-mudahan terhibur dan ada manfaatnya bagi kita semua dan sampai jumpa di jalan-jalan berikutnya.

Sabbe satta averahonto, semoga semua makhluk hidup berbahagia.

ULASAN SUTTA

Oleh : Willy Yandi Wijaya

Keinginan yang wajar

Kemudian perumah tangga Anathapindika mendekati Sang Buddha... dan Sang Buddha berkata kepadanya:

“Perumah tangga, ada empat hal yang diinginkan, dicintai, dan disukai tetapi jarang diperoleh di dunia ini. Apakah yang empat itu?”

“Orang berpikir: ‘Semoga kekayaan datang kepadaku dengan cara yang benar!’ Inilah hal pertama di dunia yang diinginkan... tetapi jarang diperoleh.”

“Setelah memperoleh kekayaan dengan cara yang benar, dia berpikir: ‘Semoga kemasyhuran [terkenal] menyebar tentang diriku dan sanak-saudara serta guruku!’ Inilah hal kedua... jarang diperoleh.”

“Setelah memperoleh kekayaan dan kemasyhuran, dia berpikir: ‘Semoga aku hidup lama dan mencapai usia yang panjang!’ Inilah hal ketiga... jarang diperoleh.”

“Setelah memperoleh kekayaan, kemasyhuran dan umur panjang, dia berpikir: ‘Ketika tubuhku hancur, setelah kematian, semoga aku terlahir kembali di tempat yang baik, di alam surgawi! Inilah hal keempat... jarang diperoleh.’”

“Inilah empat hal yang diinginkan, dicintai, dan disukai tetapi jarang diperoleh di dunia ini.”

...

(Anguttara Nikaya IV, 61)

Menurut Sutta (ucapan Sang Buddha) ini, manusia umumnya menginginkan keempat hal ini, yaitu:

1. Kekayaan
2. Kedudukan Sosial (Kemasyhuran)
3. Kesehatan
4. Kebahagiaan setelah kematian

Umumnya memang manusia menuntut untuk mencari kekayaan, seperti yang disetujui oleh Sang Buddha tersebut, barulah manusia ingin memperoleh kedudukan sosial yang baik, kesehatan dan kehidupan yang lebih baik setelah kematian. Namun, kekayaan yang dimaksud bukan hanya mencakup kekayaan materi namun juga spiritual. Hal tersebut dapat kita temukan di dalam sutta lainnya yang membahas tentang kekayaan.



Di dalam Angguttara Nikaya IV:6 disebutkan bahwa emas dan perak yang berlimpah bukanlah kekayaan yang sejati, karena harta tersebut dapat musnah karena terbakar, banjir, dirampok, dihabiskan oleh ahli waris yang boros. Disebutkan pula bahwa ada 7 harta kekayaan sejati, yaitu keyakinan (terhadap Dharma/kebenaran), kebajikan, kesadaran, bertanggung-jawab terhadap setiap tindakan, giat belajar (Dharma), kemurahan hati, dan kebijaksanaan.

“ Manusia umumnya menginginkan keempat hal ini, yaitu: Kekayaan, Kemashuran, Kesehatan, dan Kebahagiaan setelah kematian. “

ada 7 harta kekayaan sejati, yaitu Keyakinan terhadap Dharma/kebenaran, Kebajikan, Kesadaran, Bertanggung-jawab terhadap setiap tindakan, Giat belajar Dharma, Kemurahan hati, dan Kebijaksanaan.

oleh : Willy Yandi Wijaya

Perhatikan setiap tindakan ekonomi kita

Pernahkah terpikirkan oleh kita bahwa penggunaan kekayaan (harta) kita dalam setiap tindakan yang berhubungan dengan ekonomi juga perlu diperhatikan??

Kita seharusnya memperhatikan setiap tindakan kita dalam penggunaan uang. Sebagai bahan pertimbangan, apakah kita membeli suatu barang hanya karena murah atau karena faktor lain? Memang kecenderungan kita membeli suatu barang karena murah. Hal ini dapat terlihat ketika ada 2 toko yang menjual barang yang sama dengan harga yang berbeda.

Faktor yang tak kalah penting tentunya adalah kebutuhan. Terkadang kebutuhan lebih utama daripada harga. Untuk masalah ini, saya rasa kita tidak perlu panjang lebar untuk membahasnya.

Yang saya ajak untuk direnungkan adalah kecenderungan pola pembelanjaan kita yang berorientasi pada pemuasan keinginan daripada kebutuhan. Masalah tidak selesai sampai di situ saja—bukan hanya berhubungan dengan pemborosan kekayaan. Namun, hal tersebut juga berdampak terhadap orang lain.

Sekarang ini banyak supermarket atau minimarket yang berkembang dan hampir-hampir dikuasai oleh beberapa golongan tertentu (beberapa orang saja). Prinsip ekonomi buddhis adalah keseimbangan dan saya rasa dalam hal perputaran dana juga setidak-tidaknya mendekati keseimbangan. Seandainya semua uang hanya berputar di kalangan tertentu (kalangan menengah ke atas), jurang antara si kaya dan si miskin akan bertambah. Kecenderungan kita membeli barang di mall tentunya akan membuat perputaran uang hanya di kalangan tertentu. Padahal warung atau toko sepi di sekitar kita sedang menunggu kedatangan kita.

Ya, pada akhirnya tidak ada yang salah dengan keinginan kita untuk mendapatkan suatu barang dengan harga yang lebih murah, namun barangkali kita bisa melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Seandainya banyak orang yang berkecenderungan berbelanja di tempat ramai, bagaimana dengan tempat yang sepi padahal belum tentu kualitas barangnya lebih buruk? Pertimbangan pada setiap tindakan ekonomi yang kita lakukan saya rasa cukup penting karena prinsip Buddhis tentang penggunaan kekayaan didasari oleh kebijaksanaan dan welas asih. Seandainya kita cukup mampu kenapa kita belanja semata-mata hanya berdasarkan harga? Lihatlah warung-warung atau toko di sekitar kita yang berusaha bertahan hidup.

Oleh : Susan



TAK LEKANG OLEH WAKTU

Aku berada dalam kamarku yang sudah hampir 6 bulan tidak aku tinggali karena harus berkuliah di Bandung. Sekian lamanya aku meninggalkan kamarku ini ternyata ada sesuatu yang unik di dekatnya. Saat itu sore hari dan kebetulan hari itu tidak hujan, padahal sedang musim hujan dan juga aku tinggal di kota hujan. Sore itu aku memandang keluar jendela kamarku dan tiba-tiba saja ada yang menarik perhatianku dan makin menarik untuk diamati dan diabadikan dalam foto. Sebenarnya sih yang kulihat hanya seonggok sisa tebangan batang pohon cemara yang sudah 20 tahun tumbuh bersamaku disana dan sudah tumbuh menjulang dengan tingginya. Pohon cemara tersebut ditebang sekitar 2 tahun yang lalu karena khawatir akan 'ambruk' menimpa rumah, tetapi yang membuatnya menarik adalah jamur berbentuk kipas yang tumbuh di batang pohon tersebut.

Seingatku, 6 bulan lalu saat aku liburan dirumah, jamur tersebut belum ada. Aku yang hobi fotografi pun segera mengambil kameraku dan keluar rumah mendekati sisa batang pohon yang telah mati tersebut. Begitu takjubnya aku, ternyata setelah melihat dari dekat ada kehidupan lain lagi disana, bahkan mungkin beribu nyawa yang ada disana. Saat aku akan memotret jamur tersebut, ada semut-semut yang sedang mondar-mandir disana dan aku menemukan sarangnya!

Sejenak aku mengagumi pemandangan yang jarang-jarang aku lihat dan tidak lupa mengabadikan gambarnya. Sungguh hal yang menakjubkan bahwa sisa batang pohon yang sudah mati pun dapat memberikan kehidupan baru bagi

mahluk-mahluk lainnya. Aku saja merasa masih belum bisa memberikan manfaat bagi orang lain, bahkan masih merepotkan orang lain. Sedangkan sebatang pohon yang sudah mati dapat memberikan beberapa kehidupan pada makhluk lain. Sampai hari artikel ini ditulis, pohon itu-pun masih ada disana bersama jamur dan sarang semutnya.

Ini hanyalah sebuah contoh yang dapat kuamati dan hanya sedikit yang dapat kuceritakan. Tetapi akan percuma ratusan katapun yang ditulis disini jika tidak dapat kita petik makna dan kebaikannya. Seperti tertulis dalam Dhammapada ayat 51 “Bagaikan sekuntum bunga yang menyenangkan dan indah yang berbau tidak harum. Demikianlah kata-kata mutiara yang tidak dilaksanakan menjadi tidak bermanfaat”. Sungguh indah kalau kita bisa memberikan manfaat walau sekecil apapun untuk orang atau makhluk lain, selagi kita masih hidup dan bisa melakukan banyak perbuatan yang bermanfaat.



Semut-semut yang sedang menjalani kehidupan di sebuah batang pohon mati

WAWANCARA

Oleh : Julianto

Berikut adalah hasil wawancara dari calon ketua PVVD kita untuk priode 2009-2010. Diharapkan dari hasil wawancara ini ada gambaran tentang siapakah calon ketua PVVD nanti? bagaimana karakternya? atau apa visi dan misi mereka? Mari kita simak beberapa hasil wawancara berikut yang telah berhasil kami kumpulkan.

Kandidat Ketua PVVD Na.1 : Andi Setiawan

1. Biodata

Nama : Andi Setiawan

TTL : Bandar Lampung, 31 Mei 1988

TK : TK Xaverius 1 Bandar Lampung (1992-1994)

SD : SD Xaverius 1 Bandar Lampung (1994-2000)

SMP : SMP Xaverius 1 Bandar Lampung (2000-2003)

SMA : SMA Xaverius 1 TANjung Karang (2003-2006)

Kuliah : ITB – Teknik Informatika (2006-Sekarang)

2. Pengalaman Organisasi

Koordinator Penerbitan PVVD (2008/2009)

Staf Divisi Kerohanian Dhammanano KMB ITB (2006/2007-Sekarang)

Staf Keprofesian HMIF ITB (2008/2009)

3. Pengalaman Kepanitiaan

Koordinator Perlengkapan PPAB KMB ITB (2007)

Koordinator Acara & Perlengkapan Meditation Workshop KMB ITB (2008)

Staf Acara MW KMB ITB (2007)

Staf Publikasi Seminar Open Source OSGX HMIF ITB (2008)

Staf Publikasi Sharing Cisco HMIF ITB (2008)

Staf Publikasi MSDN day HMIF ITB (2008)

Panitia SARIRA

4. Hobi
Mendengarkan music, Ikut retreat :P, jalan-jalan..
5. Pandangan / Prinsip hidup
Selalu berkembang & menjadi lebih baik, tidak banyak mengeluh dan bersyukur pada hidup ini
6. Cita-cita
Menjadi orang yang bermanfaat bagi semua makhluk ^_^
7. Motivasi mencalonkan diri sebagai ketua PVVD
Ingin mengabdikan kepada Buddha-Dhamma
Sharing Buddha-Dhamma kepada orang-orang sehingga mendapat manfaat dari apa yang dipelajari.
8. Visi
PVVD menuju komunitas harmonis yang menjalankan praktek hidup berkesadaran
9. Misi
 - a. Memperbaiki cara penyampaian teori dan praktik Dharma di VVD.
 - b. Mengembangkan cara baru untuk mengakrabkan umat maupun pengurus VVD.
10. Hal yang paling berkesan di PVVD
Dapat tugas translate penerbitan, setelah mempelajari (sambil menerjemahkan :P), saya merasakan keindahan Dhamma dan setelah dipraktikkan saya merasakan transformasi kearah yang lebih baik.
11. Harapan untuk PVVD ke depan
PVVD lebih maju & bias memfasilitasi orang-orang sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan disini.

Kandidat Ketua PVVD Na.2 : Marcellina

1. Biodata
Nama : Marcellina
TTL : Bengkalis, 10 November 1989
SD : SD Negeri 02 Bengkalis (1994-2000)
SMP : SMP Negeri 01 Bengkalis (2000-2003)
SMA : SMA Negeri 01 Bengkalis (2003-2006)
Kuliah : Maranatha – Akuntansi (2006-Sekarang)

2. Pengalaman Organisasi
Bendahara Seksi Kesenian PERMUVHAK Bengkalis
Koordinator Acara KMB Adhitana Maranatha
Koordinator Kesenian KMB Adhitana Maranatha
Koordinator Bursa PVVD
Staf Kakak Asuh PVVD
Anggota Paduan Suara Maranatha

3. Pengalaman Kepanitiaan
Panitia SARIRA
Panitia Ulambhana Bengkalis
Panitia Waisak Vihara Hok Ann Kiong
Panitia Acara temu Alumni KMB Adhitana
Panitia Acara Makrab KMB Adhitana
Mentor Makrab PVVD

4. Hobi
Mengajar, bernyanyi, beracting..

5. Pandangan / Prinsip hidup
Saya bias menerima kegagalan, tapi saya tidak bias menerima keputus-asaan.

6. Cita-cita
Wiraswasta sukses
7. Motivasi mencalonkan diri sebagai ketua PVVD
Ingin menjadikan PVVD ke depannya lebih baik lagi
8. Visi
Menjadikan VVD vihara yang mampu memberikan pelayanan ter baik buat umat, vihara yang berisikan dhamma dan menghasilkan pemuda/pemudi yang mampu untuk memimpin organisasi.
9. Misi
 - a. Mengembangkan sifat kekeluargaan dan kepedulian antara pengurus dan umat Buddhis di VVD
 - b. Meningkatkan wawasan dan keinginan umat mengenai Dharma melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di Vihara.
 - c. Mengembangkan sikap leadership, disiplin dan bertanggung jawab para pemuda/pemudi baik didalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari.
10. Hal yang paling berkesan di PVVD
Keramahan dan kekeluargaan
11. Harapan untuk PVVD ke depan
Ingin menjadikan VVD yang berisikan Dhamma, dapat memberi kan kehangatan kepada umat, menjadikan PVVD menjadi orang yang menghasilkan pemuda-pemudi yang memiliki kekuatan Dhamma dan sistem kerja sama yang baik.

Oleh : Angel

PILIH YANG MANA YA???? SAHABAT ATAUKECENGAN???

Di sebuah universitas di canada, ada seorang mahasiswi bernama angel dan dua sahabatnya, rika dan renaldo. Di universitas itu juga ada seorang cowo, cowo ini sangat populer dan banyak gadis2 di kampusnya yang menyukainya. Maklumlah ia kaya, cakep dan juga ramah. Cowo ini bernama jefry. Sejak dulu angel sangat menyukai jefry. Tapi sayang ia tidak bisa mengutarakan rasa sukanya itu, kebetulan rina dekat dengan teman dari jefry, dan kebetulan juga renaldo dekat dengan jefry. Pada suatu saat angel meminta untuk mengenalkannya kepada jefry. Ya....upaya demi upaya dilakukan dari berkenalan lewat FS sampai bertemu langsung dengan jefry dan secara tiba2 pada hari itu tidak akan menyangka kalau angel akan bertemu dengan jefry. Angel pun sangat gugup sangat2 gugup. Maklumlah orang yang disukainya ada di depan matanya. Awalnya angel tidak mau berkenalan, tapi karena ada dorongan dari sahabat2nya ia pun berkenalan. "Sungguh mati rasanya" dalam hati angel. jantungnya pun berdetak dengan kencang, kencang sekali. Mereka pun berkenalan
J: hai.....jefry.

A: hai.....angel.

Dalam waktu beberapa minggu pun angel dan jefry pun semakin dekat dan akrab, angel mulai tdk mempunyai waktu untuk sahabat2nya. Pada suatu hari rina dan renaldo menarik angel dan membawa angel ke kantin lalu mereka berkata

RI: angel.. knp kamu jadi jauh dari kita sih??? kamu jadi sering banget pergi ama jefry klo sama kita kamu selalu gak ada waktulah.

RO: ia.. bener... kenapa sih kamu???

A: aku gak kenapa2 kok, maaf deh klo aku jadi sering ama jefry.....

RI :kamu uda gk butuh sama kita lagi yah???

RO: iya yah???

A: bukan gtu aku gk pernah ngomong gtu kalian tetap kok jadi sahabatku...

RI: gini aja deh kamu harus membuat keputusan, KAMU MAU PILIH KITA ATAU JEFRY???

A: tapi kan....kalian itu berharga semua buat aku...

RO: lho.... pokonya kamu harus pilih salah satu, kalau gak bisa mutusin sekarang kita tunggu sampe besok... NGERTI????

RI:IYA KLO SAMPE BESOK GAK ADA JAWABAN BERARTI KAMU LEBIH MEMILIH JEFRY.

A: ia, bsk ak kasih jawabannya.

Sahabatnya pun meninggalkan angel.dia pun pusink tujuh keliling,saat pulang ke rumah .angel di kamarnya merenungkan apa yang sebaiknya ia lakukan agar dia tidak harus memilih salah satu sebenarnya hanya satu masalah yang tidak bisa dai selesaikan dia sangat sulit membagi waktu antara sahabat dan kecengannya. Di satu sisi ia tidak mau kehilangan sahab2nya di sisi lain di juga tidak mau memutuskan kedekatannya selama ini dengan jefry. Akhirnya dia merenung terus hingga dia mendapat ide untuk menyelesaikan masalahnya. Keesokan harinya angel menemui sahabat2nya di kantin biasa. dan pembicaraan segra di mulai

RI: bagaimana????

RO:: ia betul jadi gmana nih???

A: sebelum aku ngejawab pertanyaan kalian , aku ingin curhat tentang masalah yang sedang di hadapi oleh aku. Aku sangat susah membagi waktu antara aku harus dengan jefry ato kalian, mungkin menurut kalian itu masalah yang sepele tapi menurutku itu masalah yang sangat sulit. Makanya saat kalian suruh memilih ak menjadi serba salah , aku sangat kebingungan. Karena menurutku kalian juga sangat berharga. Itulah msalahku sesungguhnya.

RI:ow..... begitu toh

RO: ia aku baru mengerti apa yang masalah yang kamu hadapi.

RI: ia...maafin kami ya....kami uda egois tanpa ngedengerin penjelasan kamu.

RO: ia maaf ya

A:ia...aku maafin aku juga minta maaf yah...

Akhirnya sejak saat itu angel bisa membagi waktu antara sahabat dan kecengan.dan tak berapa lama kemudian seiring berlalunya waktu jefry pun nembak angel untuk menjadi pacarnya.

Pesan: Setiap masalah yang kita hadapi pasti ada jalan keluarnya dan pasti dalam persoalan itu akan ada hikmahnya , janganlah putus asa.

BIRTHDAY

1 Lie Tjung Lim
1 Markus Petrus
2 Fatimah (Lily)
2 Lily
3 LInda
3 Bodan
4 Charles H
4 Seyoen
6 Hendy
7 Ferdy C
7 Allentine T
9 Dewi S
9 Laij Mariani
9 Riyan Alfian
9 Dena Putra
10 Yuliana S
10 Fenny
10 Prajna Putra
11 Sulani
11 Aida



HAPPY BIRTHDAY
MARET 2009

11 Magret
12 Rudi Setiawan
13 Marcella Cen
14 Herman Kesuma
14 Lisa
14 Caroline
14 Hardiyanto Sumarga
15 Djaya
15 Irwan Tanadi
17 Marlina
17 Meriana Dewi
17 Victor Martin Candra
17 Lani
18 Yosifa
19 Indra
20 Sudarman (Athiam)
20 Budhi
20 Susi Susanti
21 Thomas Muliawan
21 Kris
21 Kirman
21 Charles Hariyadi
22 Suarlin Husni
22 Lily Liong
22 Yuvan Jaya
23 Ivana Miharja Kusuma
23 Desi Susanti
23 Ricky
24 Pao Lei
26 Danni TS
26 Anthony
27 Weirahadi
28 Maureen
28 Rudiyanto
28 Rudy L
29 Ricky Nyoman
29 Susan
30 Sassi
30 Yinyin
31 Suwandi

LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN MEDKOM BULAN MARET 2009

PENDAPATAN :

Dana dari Donatur *)	:	Rp.0 -
Dari BPH	:	Rp. 355.000,-

PENGELUARAN:

Biaya Cetak (150 eks.)	:	Rp. 345.000,-
Biaya kirim	:	Rp. 10.000,-
Biaya Operasional	:	Rp. 0
Dana Akhir	:	Rp. 0,-

ANGGARAN PENGELUARAN BULAN APRIL 2009

Biaya cetak	:	Rp. 345.000,-
Biaya kirim	:	Rp. 0
Biaya Operasional	:	Rp. 10.000,-

*) Bagi pembaca yang ingin menjadi **donatur**, dapat langsung ditransfer ke rekening:

BCA KCP MARANATHA 2821509442 atas nama
RATANA SURYA SUTJIONO.

Setelah berdana, harap dikonfirmasi ke :
HERMAN (085221527272)

- Terima Kasih -

Oleh : Herman

Happiness Living Is Like A Photo Album

Loh, apa hubungannya hidup bahagia dengan album foto?

Pertanyaan di atas mungkin muncul ketika kita membaca judul di atas. Lalu apa yang mau disampaikan di sini? Seperti yang dikatakan pada judulnya, bahwa hidup bahagia itu seperti sebuah album foto. Analogi ini mengandung filosofi Buddhis yang sangat indah dan perlu kita direnungi. Coba lah kita melihat sekilas foto album di rumah kita. Apa isi dalam foto album itu? Tentu saja foto ^^

Foto yang bagaimana? Pada umumnya kita cenderung mengambil foto-foto di momen-momen indah dalam hidup kita. Misalnya saat kita sedang bahagia, saat kita tertawa, saat kita berkumpul bersama, dan sebagainya. Itu lah cara orang menyeleksi foto-foto ke dalam album foto. Jarang sekali orang mau memasukkan foto-foto sedih ke dalam albumnya karena kurang enak dilihat bukan?

“ Foto album hanya berisi foto yang baik-baik saja.”

Nah, dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara kita menyeleksi pikiran dalam diri kita? saat kita menjalani hidup, kita sering stress, sedih, frustrasi, dan bimbang. Akibatnya hidup kita menjadi tidak bahagia. Penyebab kita tidak bahagia

adalah karena kita memasukkan hal-hal sedih dalam album kehidupan kita. Kenapa hal-hal sedih diingat? kenapa dimasukkan ke album kehidupan kita? Ini lah hal sepele yang sering tidak disadari orang.

Pikirkan saja dengan logika, apakah dengan stress atau sedih masalah kita akan selesai. Jawabannya TIDAK. Sedih hanyalah membuang-buang energi kita. Daripada energi kita dibuang, lebih baik kita melakukan sesuatu untuk berbuat lebih baik. Atau jika kita tidak bisa berbuat apa-apa, maka jangan berbuat apa-apa, yang harus dilakukan hanya lah cukup santai saja. Lepaskan semua pikiran sedih kita, dan tenangkan lah pikiran kita. Maka dengan begitu, energi kita baru akan pulih kembali.

Intinya adalah jadi lah seperti foto album. Foto album hanya berisi foto yang baik-baik saja. Foto yang sedih-sedih dibuang atau dipisahkan ke tempat lain. Artinya adalah ingatlah momen-momen yang membuat kita bahagia. Dan Lupakan lah momen-momen yang membuat kita tidak bahagia. Maka dengan begitu, kita akan bahagia.

“ Ingatlah momen-momen yang membuat kita bahagia. Dan Lupakan lah momen-momen yang membuat kita tidak bahagia. Maka dengan begitu, kita akan bahagia. “

PERTANYAAN

Dalam sebuah bus ada 7 orang gadis
Tiap gadis membawa 7 Tas
Tiap Tas berisi 7 Ekor kucing dewasa
Tiap Kucing dewasa menggondong 7 Anak Kucing
(Ingat!!!!!!! Tiap kucing punya 4 kaki)

Pertanyaannya, Berapakah jumlah kaki yang ada dalam Bus?

Jawaban kuis BVD edisi Januari:

Batang 2 dipindahkan ke sebelah kiri batang 12. Batang 15 dipindahkan ke sebelah bawah batang 9.

Pemenang Edisi Januari 2009 yaitu:

Tidak Ada Pemenang

**Kirimkan jawaban Anda paling lambat tanggal
20 Maret 2009 dengan format :**

Quiz BVD_Maret_jawaban_nama_kota asal

via SMS ke : 085221527272

via email ke : redaksibvd@yahoo.com

BUDDHA VACANA

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di radio Mei Sen 92.1 FM
(Bandung Suara Indah)

Setiap hari **Selasa** pukul **18.00 WIB**
Majelis Buddhayana Indonesia
Prop. Jawa Barat

BVD ELEKTRONIK

www.dhammadhamma.org

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pkl 08.00 wvvd
Kebaktian Umum	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Gabungan (pemuda+umum)	Minggu II, pkl 08.00 wvvd
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pkl 07.00 wvvd
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pkl 18.00 wvvd
Kebaktian Umum	Jumat, pkl 15.30 wvvd
Kebaktian Uposatha	Tgl 1 & 15 Lunar, pkl 07.00 wvvd
Latihan Meditasi	Senin, pkl 18.00 wvvd
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pkl 10.00 - 12.00 wvvd
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pkl 10.00 - 13.00 wvvd
Dharmajala	Rabu, pkl 06.30 Jumat, pkl 05.30 wvvd
Kunjungan Kasih & Upacara Duka	CP : Triguna(081931239119)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Maria (081802190500)
Pemberkatan Pernikahan	

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali
Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

Pemuda Vihara Vimala Dharma
Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116
Telp. (022) 4238696
E-mail : redaksibvd@yahoo.com
Blog : www.bvd-cyber.blogspot.com